
ON THE SPOT PENANAMAN NILAI MORAL BERBASIS PANCASILA PADA ANAK SMA DI TAKENGON**Muhammad Hasyimsyah Batubara¹, Cut Rizvina Zulfa², Nurmalina³**^{1,2,3}IAIN Takengon, Aceh, Indonesiaemail: muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com¹, cutrizvinazulfa@gmail.com², nurmalina125@gmail.com³

Abstract: The character of learning in Indonesia is based on *Pancasila*. All aspects are drawn from the five principles summarized in *Pancasila* and the moral values that exist in society. The purpose of PkM is to remind students about how to apply *Pancasila* and morals in daily activities. This point is considered very valuable for Indonesia's young generation because it is hoped that it will be able to protect them from various life challenges that are not in line with the values adhered to in Indonesia. This study was chosen considering the era of globalization, which is increasingly eroding moral values and *Pancasila* through its development from time to time, so there is a need for continuous socialization and education related to moral values and *Pancasila*. The activity methods applied in PkM include the preparation stage and the PkM actualization stage. From this PkM, students remember more about *Pancasila* and moral values and their implementation in their lives.

Keywords: Counseling, Education, Morals, *Pancasila*, Students

Abstrak: Karakter pembelajaran di Indonesia berdasarkan Pancasila, semua aspek ditarik dari lima sila yang tersimpul dalam Pancasila dan nilai-nilai moral yang ada pada masyarakat. Maksud dari PkM ini ialah untuk mengingatkan siswa tentang bagaimana menerapkan Pancasila dan moral pada aktivitas sehari-hari. Poin ini dinilai sungguh berharga bagi generasi muda Indonesia, sebab diharapkan mampu membentengi mereka dari bermacam tantangan kehidupan yang tidak sejalan dengan nilai yang dianut di Indonesia. Kajian ini dipilih mengingat zaman globalisasi yang semakin menggerogoti nilai-nilai moral dan Pancasila melalui perkembangannya dari waktu ke waktu, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pendidikan terus menerus terkait dengan nilai moral dan Pancasila. Metode kegiatan yang diterapkan pada PkM ini antara lain tahap persiapan dan tahap aktualisasi PkM. Dari PkM ini siswa lebih mengingat lagi nilai Pancasila dan moral serta implementasinya dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pendidikan, Moral, Pancasila, Siswa

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i1.711>

Received: 14 December 2023; **Revised:** 20 February 2024; **Accepted:** 22 February 2024

To cite this article: Batubara, M. H., Zulfa, C. R., & Nurmalina, N. ON THE SPOT PENANAMAN NILAI MORAL BERBASIS PANCASILA PADA ANAK SMA DI TAKENGON. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 4(1), 1–6.

<https://doi.org/10.37249/jpma.v4i1.711>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pertumbuhan era digital yang di tandai ringannya mengakses informasi dengan jaringan internet amat berdampak terhadap pembangunan karakter peserta didik. Dampak tersebut benar-benar jelas dengan beraneka rupa penurunan moral dari buah hadirnya budaya luar yang amat berseberangan dengan budaya ketimuran orang Indonesia. Sehingga usaha-usaha dalam membentengi siswa sangat diperlukan terus menerus, hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, masyarakat, akhlak, kecerdasan serta keterampilan (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan mengantongi peran yang begitu fundamental dalam membimbing karakter dan moralitas generasi muda, termasuk di tingkat pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas (Sutarti, 2018; Pulungan, dkk, 2020; Nurpratiwi, 2021). Salah satu aspek yang tak kalah bernilainya adalah doktrinisasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak muda (BSKAPKPRT RI, 2022). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya sebatas kumpulan prinsip, tetapi juga merupakan pandangan hidup yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (Media Informasi Kementerian Pertahanan, 2017; Tim Dosen Pendidikan Pancasila, 2021). Anak-anak SMA merupakan bagian penting dari masa transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai membentuk identitas dan pandangan dunia mereka. Oleh karena itu, pembekalan nilai-nilai Pancasila dalam tahap ini bukan hanya suatu kewajiban, melainkan investasi jangka panjang bagi pembentukan karakter dan keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan.

Persoalan yang dijumpai akhir-akhir ini adalah mulai minimnya pelaksanaan dan pemahaman tentang Pancasila. Glagat mulai berkurangnya pemahaman dan aktualisasi Pancasila pada siswa berhubungan dengan masih dijumpai siswa yang tidak mengigat sila Pancasila, terlihat kurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta lunturnya sikap cinta tanah air dan terjadinya pergeseran moral dimasyarakat (Agustin, 2011; Mashud, 2019; Suryana dan Dewi, 2021; Waty, dkk, 2022; Revalina, dkk, 2023).

Cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini ialah dengan menanamkan dan memberi pemahaman tentang pendidikan Pancasila sejak remaja. Pada usia remaja sangat efektif untuk membuat karakter bangsa. Semua pelajar harus memahami, memaknai, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila pada aktivitas sehari-hari supaya mampu menjadi tolak ukur dan kaidah hidup dan lolos dari tantangan yang merusak moral. Melalui penyuluhan, diharapkan remaja dapat menguasai tentang nilai-nilai Pancasila bukan hanya konsep abstrak, namun juga memiliki dampak konkret dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika remaja mampu memahami, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menjadi agen positif dilingkungan masyarakat. Selain itu, pemahaman ini juga akan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dan konflik yang mungkin dihadapi selama proses tumbuh kembang.

Penyuluhan nilai-nilai Pancasila pada remaja juga dapat menjadi langkah preventif dalam mengantisipasi potensi degradasi moral dan krisis nilai di tengah-tengah masyarakat. Dengan memiliki dasar moral yang kuat, remaja dapat menjadi angkatan yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Dengan demikian, kegiatan PkM ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai urgensi, metode, dan dampak penyuluhan nilai-nilai Pancasila pada remaja. Pemahaman yang baik terhadap hal ini dikemudian mampu menyumbangkan kontribusi positif dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan memiliki integritas moral tinggi.

Metode

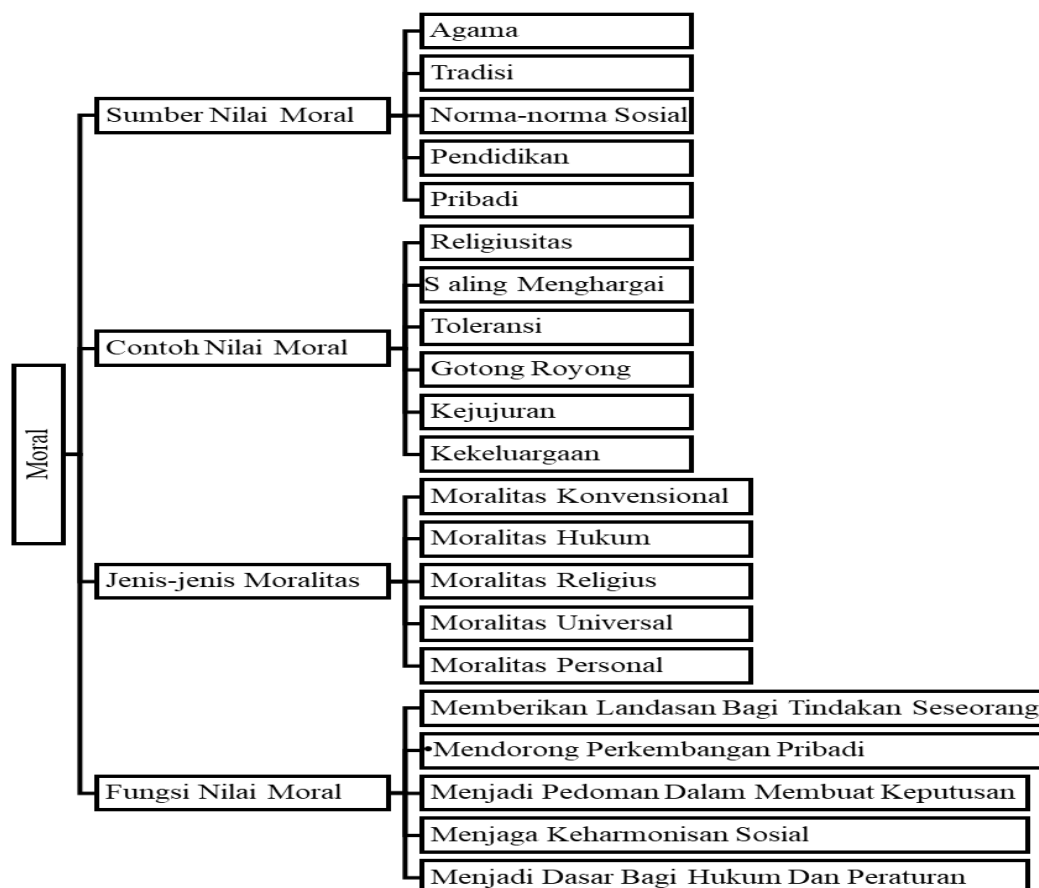
Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan sosialisasi lapangan, memberikan penjelasan, bercerita, berdiskusi, dan membuka sesi pertanyaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 16 kali pertemuan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Edukasi Lapangan

1. Menanamkan Nilai Moral

Pada kegiatan ini diberikan pemahaman tentang pengertian nilai moral, dimana moral merupakan kata yang dilekatkan pada prinsip-prinsip atau norma-norma yang disepakati untuk sesuatu yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, dalam tatanan masyarakat atau individu (McDowell & McFetridge, 1978; Ruben, 2020). Konsep moral berkaitan erat dengan nilai-nilai, etika, dan keputusan moral yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, budaya, agama, atau filosofi tertentu. Moralitas mencakup pandangan tentang tindakan yang dianggap layak atau tidak layak, serta pemahaman mengenai kewajiban, tanggung jawab, dan konsekuensi moral dari perilaku. Seringkali, moral juga terkait dengan pengembangan karakter dan integritas seseorang. Pemahaman tentang apa yang dianggap moral dapat bervariasi antar budaya, agama, dan individu. Meskipun terdapat sejumlah nilai moral yang umum diakui, seperti larangan membunuh atau mencuri, ada perbedaan pandangan moral yang kompleks dan nuansanya pada isu-isu tertentu.



Bagan 1. Materi yang disampaikan mengenai moral

Adapun bagan diatas merupakan bahan yang disampaikan kepada siswa yang terlibat pada PkM ini. Penutup pada sesi ini disampaikan bahwa manusia yang bermoral sejatinya di perlukan untuk membangun kehidupan suatu bangsa, sehingga membutuhka sebuah proses tidak dapat secara instan, hal ini harus di tanamkan dan memerlukan bimbingan. Dalam rangka mewujudkan manusia yang bermoral pentingnya untuk mengikuti pendidikan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi nilai moral pada siswa

2. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia yang mencakup lima sila atau prinsip dasar. Nilai-nilai tersebut diperdalam kepada siswa.

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Menganut dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini menekankan pengakuan adanya keberadaan Tuhan sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menghormati martabat serta hak asasi manusia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keadaban dalam hubungan antarindividu maupun antarbangsa.

c. Persatuan Indonesia

Menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan, serta menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam rangka membangun persatuan nasional.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Menjunjung tinggi prinsip demokrasi dan mengedepankan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme permusyawaratan dan perwakilan.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Menjamin kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, serta mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, dan budaya guna mencapai masyarakat adil dan makmur.



Gambar 2. Kegiatan edukasi nilai Pancasila pada siswa

Sangat penting bagi anak remaja untuk dididik tentang nilai Pancasila karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab untuk mengubah masa depan menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan Pancasila posisinya sangat penting untuk menjaga generasi muda yang mampu menjaga persatuan, kerukunan, dan keberagaman dalam rangka merawat negara kesatuan Republik Indonesia.

Kesimpulan

Sangatlah tepat untuk memberikan pendidikan moral dan pendidikan Pancasila kepada remaja karena mereka akan menjadi penerus bangsa. Membangun sikap, tindakan, dan tingkah laku yang mencerminkan landasan Pancasila merupakan kegiatan yang harus dilakukan baik itu dalam bentuk kegiatan formal ataupun non formal. Akibatnya, dengan salah satu usaha lewat PkM yang dilaksanakan secara langsung ke lapangan, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi siswa yang menjwai nilai-nilai moral dan Pancasila dan melaksanakan nilai tersebut untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, D.S.Y. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2). 177-185.
[Http://Dx.Doi.Org/10.12962/J24433527.V4i2.632](http://Dx.Doi.Org/10.12962/J24433527.V4i2.632)
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mashud. N. (2019). Degradasi Moral Remaja Di Kota Bontang (Suatu Kajian Dalam Perspektif Penyimpangan Sosial). *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- McDowell, J., & McFetridge, I. G. (1978). Are moral requirements hypothetical imperatives?. *Proceedings of the Aristotelian Society, Supplementary Volumes*, 52(1), 13-42. <https://doi.org/10.1093/aristoteliansupp/52.1.13>
- Media Informasi Kementerian Pertahanan. (2017) *Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa Yang Sejati*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Pulungan, S. H., Fathurrahman., Munastiwi. E. (2020). Urgensi Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menjawab Dekadensi Moral Siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 148- 167.
[https://doi.org/ DOI.10.32332/tarbawiyah.4i2.2757](https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.4i2.2757)
- Revalina, A., Moeis, I., Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Ruben G. Apressyan (2020) Toward a Core Understanding of Morality. *Russian Studies in Philosophy*, 58(2), 93-108.
DOI: 10.1080/10611967.2020.1780789
- Suryana, F. I. F., dan Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598 – 602. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Sutarti, T. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama.
- Tim Dosen Pendidikan Pancasila. (2021). *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dan Dasar Negara*. Bandung: Departemen Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia.
- Waty, F., Setiawan, T., Hermanto, Y. P. (2022). Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 3(1), 39–53.
<https://doi.org/10.54553/kharisma.v3i1.81>